

ADIKSI PORNOGRAFI TERHADAP MENTALITAS REMAJA

Muhammad Iqbal Hidayatullah¹, Maya Sturoya Alfadla^{2*}

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

* Email korespondensi: mayatsuroyaalfadla@unida.gontor.ac.id

Article Info

Submitted Nov, 10, 2024

Revised Des, 15, 2024

Accepted Feb, 05, 2025

Kata Kunci:

Adiksi;
Pornografi;
Remaja;
Mentalitas;

This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Dewasa ini kita sering sekali diperlihatkan foto atau video-video dari sosial media baik itu grub *whatsapp*, *Instagram*, *telegram* dan lain sebagainya yang menampilkan penggerebekan anak-anak remaja di bawah umur yang melakukan hubungan intim di luar pernikahan. Banyak sekali yang memviralkan video terkait hal tersebut salah satu di antara video yang viral adalah penggerebekan anak-anak SMP yang membuat konten pornografi di sebuah bangunan kosong bertempat di kota Manado, Sulawesi Utara. Hal ini tentu menjadi masalah dalam kehidupan dan menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis konsep paper. Sumber data diambil melalui teori, pendapat pakar, hasil penelitian pendahulu yang telah publish di berbagai jurnal bereputasi nasional dan internasional. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, dan diakhiri dengan temuan penelitian. Hasilnya orang tua, guru, konselor, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah memiliki peran sangat penting dan harus aktif, peka serta jeli dalam menghadapi permasalahan adiksi pornografi, karena dengan begitu akan banyak remaja yang terselamatkan kehidupan dan masa depannya.

1. PENDAHULUAN

. Dewasa ini kita sering sekali diperlihatkan foto atau video-video dari sosial media baik itu grub *whats app*, *Instagram*, *telegram* dan lain sebagainya yang menampilkan penggerebekan anak-anak remaja di bawah umur yang melakukan hubungan intim di luar pernikahan. Banyak sekali yang memviralkan video terkait hal tersebut salah satu di antara video yang viral adalah penggerebekan anak-anak SMP yang membuat konten pornografi di sebuah bangunan kosong bertempat di kota Manado, Sulawesi Utara (*Miris! Siswa-Siswi SMP Digerebek Satpol PP Tengah Bikin Video Porno*, 2024).

Hal ini tentu menjadi masalah dalam kehidupan mengingat sudah banyak juga kasus-kasus seperti ini namun masih tetap terulang kembali. Terdapat kasus lain seperti ratusan siswa sekolah di Ponorogo meminta dispensasi untuk menikah lebih awal karena mereka sudah hamil di luar pernikahan (Kompas, 2023). Menurut penulis hal tersebut terjadi pada saat malam tahun baru pada tahun 2023, karena pada malam itu semua orang menunggu untuk menyaksikan pertunjukan kembang api selagi menunggu mereka tentu melakukan banyak hal seperti memasak mengadakan pesta dan lain sebagainya. Akan tetapi mirisnya malam tahun baru dijadikan kesempatan oleh anak-anak remaja di bawah umur untuk melampiaskan nafsu mereka dengan melakukan hubungan haram. Para remaja beralasan meminta izin keluar rumah kepada orang tua untuk mengadakan pesta dan sekaligus melihat kembang api, dan tanpa orang tua ketahui mereka malah mencari kesempatan memesan sebuah hotel atau mereka mencari tempat-tempat yang sepi atau bangunan-bangunan yang kosong untuk mereka dapat melakukan kebodohan mereka sendiri karena di perdaya nafsu mereka sendiri.

Dalam agama Islam hubungan di luar nikah disebut dengan zina. Allah sangat melarang zina sebagaimana di sebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' :32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: " Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk."(Al-Qur'an Surah Al-Isra' :32, n.d.)

Allah SWT melarang hamba-hambanya untuk melakukan perzinahan dalam ayat ini. Hal ini termasuk juga dalam perilaku yang mendorong terjadinya perzinahan, seperti pergaulan bebas antara pria dan wanita, membaca buku atau majalah yang merangsang, melihat acara televisi atau film yang sensual, dan menyebarluaskan konten pornografi dan porno aksi. Ini semua adalah keadaan yang mendorong manusia untuk melakukan zina. Untuk memperjelas bahwa jika mendekati perzinahan saja sudah dilarang, apalagi melakukannya. Inilah sebabnya mengapa larangan berzina dibarengi dengan larangan mendekati zina. Dengan penggunaan bahasa seperti itu, maka akan lebih mudah bagi masyarakat untuk memahami bahwa perzinahan itu sangat dilarang dan harus dihindari.

Banyak hal yang tentunya yang menjadi faktor remaja saat ini melakukan hubungan di luar nikah, di antaranya pasti karena remaja sudah melihat konten-konten berbau pornografi. Pornografi menjadi faktor utama yang membuat remaja-remaja melakukan hal-hal perzinahan, karena ketika mereka menonton pornografi tersebut mereka diiringi dengan rasa ingin tahu bagaimana rasanya melakukan hal-hal yang ada di video pornografi itu sehingga memicu mereka untuk mengungkapkannya dan terjadilah perlakuan mereka yang melakukan zina tersebut.

Menonton film porno dapat berdampak pada sikap dan perilaku remaja. Remaja dapat terlibat dalam perilaku yang tidak pantas jika mereka didesak untuk menonton tayangan tersebut dan meniru adegan-adegan dari film atau video yang eksplisit (Ibnu, 2020). Pada kenyataannya, film memberikan hiburan yang murah dan bermanfaat. Namun, meningkatnya jumlah film porno, termasuk kecenderungan remaja dan siswa untuk menonton tayangan pornografi, akan membuat siswa lebih sulit untuk fokus selama pelajaran, yang mengarah pada hasil belajar yang buruk (Nurhayat, 2016).

Remaja berusaha untuk mendapatkan informasi tentang seks dengan membaca literatur tentang seks, berbicara dengan teman tentang seks, atau mencoba berbagai pendekatan untuk melakukan masturbasi, bercumbu, atau melakukan aktivitas seksual. Hal ini tidak diragukan lagi akan memengaruhi perkembangan mental remaja, yang seharusnya terlibat dalam kegiatan yang konstruktif (Utomo & Sa'i, 2018).

Karakteristik pengguna yang mengunjungi situs porno, yaitu *recreational user*, *sexual compulsive users*, dan *at-risk users*. Jenis orang yang hanya mengunjungi situs porno sebagai cara untuk belajar saja banyak dikenal sebagai *recreational user*. Orang yang menggunakan situs porno secara tidak tepat dikenal sebagai *sexual compulsive users*; tidak ada yang mengetahui jenis pengguna ini atau aktivitas mereka ketika mereka menjelajahi situs porno dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan ketika mereka tidak mengunjungi situs web pornografi, beberapa pengguna memiliki fantasi tentang berhubungan seks yang mereka bawa ke kehidupan nyata. Karena ada transfer adegan seksual kehidupan nyata yang dilakukan tanpa melihat situs porno, *at-risk users* adalah jenis pengguna yang berada dalam tahap ekstrem dari tahap kesulitan seksual yang parah yang terus berlanjut (Cooper, 2004)..

2. METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis konsep paper. Sumber data diambil melalui teori, pendapat pakar, hasil penelitian pendahulu yang telah publish di berbagai jurnal bereputasi nasional dan internasional. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, dan diakhiri dengan temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sudut pandang psikologis, kecanduan adalah situasi di mana seseorang merasa terdorong untuk menggunakan atau melakukan suatu tindakan untuk mengalami hasil yang menyenangkan dari tindakan tersebut (Sarafino, 1990). Ketidakmampuan psikologis dan fisik untuk menghentikan suatu perilaku atau sesuatu meskipun mungkin berbahaya, dikenal sebagai kecanduan. Kecanduan dicirikan sebagai perilaku kompulsif dalam aktivitas tertentu atau penggunaan zat seperti narkoba, terlepas dari efek negatifnya terhadap kesehatan tubuh, sosial, spiritual, mental, dan ekonomi seseorang (Peele, 1985).

Undang-undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi mendefinisikan pornografi sebagai komunikasi visual atau auditori yang melanggar norma kesusilaan dengan menggunakan kata-kata kotor atau eksploitasi seksual, seperti gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media dan/atau pertunjukan di muka umum. Aktivitas menonton materi yang membangkitkan hasrat seksual secara berulang-ulang dan kehilangan kemauan untuk berhenti dikenal sebagai kecanduan pornografi (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 44 TAHUN 2008 TENTANG PORNOGRAFI, 2008).

Terdapat ciri perilaku remaja yang memiliki adiksi terhadap pornografi di antaranya: (Sukiman, 2017)

1. Sering terlihat gugup jika ada yang mengajak berkomunikasi
2. Malas, tidak mau belajar dan enggan bergaul

3. Tidak memiliki semangat dalam beraktivitas
4. Sulit melepaskan diri dari *smartphone*
5. Lebih suka menyendiri terutama di kamar
6. Lupa akan kebiasaannya baiknya
7. Sulit bersosialisasi, baik dengan keluarga maupun teman
8. Mudah marah dan tersinggung
9. Pikiran kacau disebabkan selalu tertarik untuk mencari materi pornografi
10. Pelupa dan sulit untuk fokus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekitar, mayoritas remaja memiliki ciri-ciri seperti selalu asyik sendirian di dalam kamarnya, tidak mau bersosialisasi, bermalas-malasan dalam beraktivitas, sulit dalam memikirkan suatu hal, emosi yang mudah meledak-ledak serta selalu terfokus kepada gadget mereka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mereka semua telah ter-adiksi oleh pornografi. Pada saat remaja melihat orang lain yang berpakaian sedikit terbuka maka mereka akan memikirkan dan mengingat kembali apa yang pernah dia tonton dan menyebabkan hasrat seksual mereka bangkit secara tidak langsung, maka secara reflek ia akan membayangkan siapa pun dalam pikirannya yang membangkitkan hasrat seksualnya. Oleh sebab itu makanya banyak sekali kita melihat kasus-kasus remaja yang melakukan pelecehan seksual verbal bahkan hingga membuat video mereka sendiri dengan melakukan penyimpangan seks.

Menurut Willis dalam (Fatchurohman, 2001: 7) menjelaskan masalah penyimpangan seks pada remaja sebagai berikut:

1. Onani

Pria dengan gangguan perilaku seksual biasanya mengeluarkan air mani dengan tangan karena mereka percaya bahwa hal ini akan memuaskan kebutuhan seksual mereka. Biasanya, hal ini dilakukan secara pribadi atau saat Anda tidur. Sering dilakukan secara sembunyi-sembunyi atau saat tidur. Onani ini mengakibatkan sperma menjadi melemah sehingga tidak dapat membuahi sel telur wanita. Dampak Onani juga memiliki efek samping psikologis di mana pelaku sering mengalami penyesalan yang dapat menyebabkan psikoneurosis atau penyakit mental.

2. Homoseksual

Homoseksualitas adalah istilah untuk kelainan perilaku seksual yang dilakukan oleh dua orang dengan jenis kelamin yang sama. Seksualitas pria, atau lebih dikenal sebagai homoseksualitas saja, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pria dengan pria. Lesbian adalah perempuan yang berhubungan dengan perempuan lain. Ada 3 macam homoseksual:

- a. Aktif, bertindak sebagai pria dan tidak bergantung pada teman seksnya
- b. Pasif, yang bertindak sebagai wanita
- c. Campuran, kadang sebagai pria dan kadang sebagai wanita.

3. Pelacuran

Pelacuran didefinisikan sebagai perilaku seksual bebas yang dilakukan dengan cara yang dilarang oleh hukum dan agama dan terjadi di dalam sebuah komunitas. Biasanya, pria yang terlibat dalam perilaku ini disebut sebagai pelacur pria, dan wanita disebut sebagai pelacur wanita. Pelacur atau *p-woman*, dan laki-laki disebut sebagai pria hidung belang. *P-woman* biasanya berkeliaran di malam hari untuk menunggu laki-laki yang akan menjemputnya di taman, di pinggir jalan, dan tempat lain yang telah ditentukan. Tingkatan pelacuran ini disebut sebagai pelacur tingkat rendah. Selain itu, ada juga pelacur elit yang bekerja di hotel-hotel kelas atas atau memiliki tempat tinggal sendiri.

Selain dari beberapa hal di atas pornografi juga dapat mengakibatkan perilaku negatif lainnya seperti mendorong remaja untuk melakukan tindakan seksual, membentuk sikap, nilai, dan perilaku negatif. Kemampuan remaja untuk menyaring informasi masih kurang. Menurut para ahli di bidang kejahatan seksual terhadap remaja menyatakan bahwa tingkah laku seksual pada remaja yang belum dewasa selalu dipicu oleh dua kemungkinan yaitu mengalami secara langsung atau melihat pornografi atau terlibat dalam aktivitas pornografi baik dari internet, perangkat seluler, VCD, atau buku komik. Setelah itu, mereka akan terdorong untuk meniru melakukan hubungan seksual dengan siapa saja atau apa saja yang bisa mereka jangkau, termasuk anak-anak lain.

Pornografi dapat menyulitkan remaja dengan IQ tinggi untuk fokus dalam waktu yang cukup lama untuk belajar atau menyelesaikan tugas-tugas lainnya. Hal ini juga dapat membuat mereka merasa cemas sepanjang waktu, yang menyebabkan produktivitas yang minim. Di sisi lain, dampaknya pada remaja dengan IQ rendah bisa lebih parah mereka kehilangan kemampuan untuk fokus (Donald, 2004).

Lima area otak yang bertanggung jawab atas pemikiran, perencanaan, pengambilan keputusan, emosi, dan tanggung jawab semuanya dirusak oleh pornografi, pre frontal corteks area yang berada tepat di belakang dahi otak logika menjadi yang paling parah terkena dampaknya (Yogyakarta, 2019). Akibatnya, hiperstimulasi yang tidak disaring akan menyebabkan wilayah logis otak menjadi cacat (otak hanya menginginkan kesenangan tanpa adanya dampak apa pun). Korban kerusakan otak akan sering mengalami kebosanan, kesepian, kemarahan, depresi, dan kelelahan. Efek yang paling mengkhawatirkan adalah penurunan kemampuan belajar dan prestasi akademik, serta penurunan kemampuan pengambilan keputusan (HUTAGALUNG, 2016). Hal inilah yang mengakibatkan mentalitas remaja terganggu dan mengakibatkan mereka lepas kendali layaknya hewan liar.

Kecanduan pornografi menyebabkan kerusakan otak. Hormon dopamin dilepaskan oleh tubuh ketika menonton film porno. Oleh karena itu, *prefrontal corteks* anda akan dibanjiri dengan dopamin semakin banyak pornografi yang Anda konsumsi maka dopamin akan terus keluar hingga membanjiri *prefrontal cortex*. *Prefrontal Corteks* adalah salah satu area otak yang berfungsi sebagai titik fokus kepribadian. Kelebihan dopamin di *Prefrontal Corteks* dapat menyebabkan berbagai hasil negatif, seperti kesulitan memutuskan mana yang benar atau salah, harga diri yang rendah, kreativitas yang berkurang, dan kesulitan membentuk rencana masa depan. Kecanduan pornografi juga dapat menyebabkan jaringan otak menyusut, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerusakan otak permanen.

Bahaya terakhir dari kecanduan pornografi adalah kehancuran masa depan. Seseorang yang kecanduan pornografi akan sulit untuk berhenti dan mengabaikan hal-hal lain yang bermanfaat. Ia akan kehilangan kebiasaan hidup yang teratur dan tertib. Bahaya yang lebih mengancam dari kecanduan pornografi adalah risiko terjerat seks bebas. Seks bebas tentu memiliki dampak yang sangat Bahkan bisa merusak masa depan. Belum lagi jika hasrat seksual semakin tinggi maka maka pengidap pornografi bisa melakukan hal-hal nekat seperti pelecehan seksual hingga pemerkosaan (Salsabila & Okta Sari, 2023).

Sebagai manusia yang peduli tentu kita tidak bisa diam saja akan hal ini, peran-peran dari berbagai pihak pasti sangat dibutuhkan untuk menanggulangi adiksi pornografi serta mencegah para remaja mengakses situs-situs yang berbau pornografi. Peran seperti orang tua, keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, teman sebaya tentu sangat berpengaruh sekali. Terutama orang tua, karena anak banyak menghabiskan waktu bersama orang tua dan keluarga mereka, sehingga orang tua harus jeli dan peka terhadap tingkah laku anaknya juga orang tua harus mendapatkan edukasi terhadap cara supaya anak tidak melihat hal-hal yang berbau pornografi. Orang tua hendaknya selalu mengawasi gerak-gerik anaknya apabila anaknya memiliki ciri-ciri dari pengonsumsi pornografi, jika anak ketahuan maka orang tua harus bertindak tegas dan memberikan efek jera sehingga mereka tidak akan lagi melihat konten-konten yang berbau pornografi.

Selain orang tua tentu lingkungan sangat berpengaruh, kita harus telaten dalam memilih lingkungan jauhkan dari lingkungan yang toxic terutama tentang seks. Bagi remaja harus bisa memilih lingkungan hidup mereka dengan baik supaya mereka tidak terjerumus ke hal-hal yang mengacu pada pornografi sehingga mereka akan memiliki hidup yang lebih baik tanpa adanya konsumsi pornografi.

Lingkungan sekolah harus memiliki lingkungan yang aman dari bahayanya pornografi, remaja memiliki kebebasan jika ia sudah berada di lingkungan sekolah, tanpa pengawasan dari orang tua maka peran guru harus sangat terlibat dalam hal ini, guru-guru yang bertanggung jawab harus berperan aktif dalam mengondisikan lingkungan sekolah bersih dari pornografi. Sekolah harus memiliki program-program yang mampu untuk membuat remaja senantiasa sadar akan bahaya pornografi dan juga seks bebas, supaya tidak terjadi hal-hal yang di inginkan seperti kasus para remaja SMP yang membuat konten pornografi.

Jika kedatangan remaja yang sudah terjerat adiksi pornografi maka ia harus segera di obati dengan cara melakukan konseling bersama dengan guru bimbingan konseling atau konselor yang ahli, supaya remaja yang sudah ter-adiksi mendapatkan penanganan yang tepat supaya mereka tidak akan melakukan apa yang telah mereka perbuat. Para konselor pun harus peduli terkait hal ini, jika diperlukan para konselor bertindak lebih dahulu untuk menanggulangi hal tersebut dan tidak perlu untuk menunggu laporan-laporan dari keluh kesah orang lain.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghilangkan adiksi pornografi salah satunya dengan mengingat kematian, ingat saja ketika akan melihat konten pornografi bayangkan saja jika saat menonton atau sebelum menonton tiba-tiba kita mati, selain itu perbanyak dzikir karena dengan berdzikir Insya Allah pasti kita akan terhindar dari yang namanya pornografi, kemudian konsultasi kepada konselor jangan malu untuk melakukan konseling karena hal itu butuh untuk dilakukan.

Sementara itu, pada bagian pembahasan dijelaskan temuan penelitian sekaligus menguraikan dengan penjelasan secara menyeluruh. Pembahasan dapat disajikan dengan mengutip gambar, grafik, tabel dan lain-lain pada hasil yang dapat memudahkan pembaca untuk memahaminya. Pembahasan dapat dibagi menjadi beberapa sub-bagian.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pornografi menjadi masalah besar dan utama dalam kehidupan karena dapat merusak mental para penikmatnya. Oleh sebab itu diperlukan penanganan yang amat serius dalam menanggulangi pornografi terutama pada remaja. Kurangnya perhatian dan kepekaan terhadap remaja menjadikan mereka bebas untuk melakukan segala sesuatu tanpa berpikiran bahwa itu baik atau buruk, sehingga mengakibatkan remaja menjadi liar dan tak terkendali. Adanya penyuluhan bimbingan konseling adalah upaya untuk bisa membuat remaja tidak menjadi remaja yang liar. Banyak faktor yang menyebabkan keburukan dan banyak faktor yang membuahkan kebaikan.

Orang tua, guru, konselor, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah memiliki peran sangat penting dan harus aktif, peka serta jeli dalam menghadapi permasalahan adiksi pornografi, karena dengan begitu akan banyak remaja yang terselamatkan kehidupan dan masa depannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Surah Al-Isra' :32.* (n.d.).
- Cooper. (2004). *Online Sexual Activity: An Examination of Potentially Problematic Behaviors. Sexual Addiction & Compulsive.*
- Donald. (2004). *Dampak negatif kecanduan pornografi.* Wordpress. <http://aliefu.wordpress.com/2012/01/16inilahdampaknegatif%0Akecanduanpornografi>).
- HUTAGALUNG, I. (2016). Pola Pemilihan Dan Penolakan Informasi Pornografi Di Kalangan Remaja. *Communication*, 7(1), 36–46. <https://doi.org/10.36080/comm.v7i1.75>
- Ibnu, I. F. (2020). Pelatihan Komunikasi Assertif Untuk Peningkatan Intensi Pencegahan Perilaku Pornografi Pada Remaja Awal. *Prosiding PKM-CSR.*
- Kompas. (2023). *125 Anak di Ponorogo Hamil di Luar Nikah dan Ajukan Dispensasi Nikah Dini.* Kompas.Com. <https://surabaya.kompas.com/read/2023/01/17/105442478/125-anak-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-dan-ajukan-dispensasi-nikah-dini>
- Miris! Siswa-Siswi SMP Digerebek Satpol PP Tengah Bikin Video Porno. (2024). NUSADAILY. <https://nusadaily.com/miris-siswa-siswi-smp-digerebek-satpol-pp-tengah-bikin-video-porno>
- Nurhayat, A. (2016). Analisis Pengaruh Frekuensi Menonton Blue Film Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional.*
- Peele. (1985). *The meaning of addiction: Compulsive experience and its interpretation.* Lexington Books.
- Salsabila, S., & Okta Sari, R. (2023). Dampak Adiksi Pornografi Terhadap Kehidupan Sosial Remaja. *JUDIKA : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 149–154. <https://doi.org/10.59696/judika.v1i4.27>
- Sarafino. (1990). *Sarafino (1990: 37).*
- Sukiman. (2017). *Pendidikan Orang Tua: Mendampingi Anak Menghadapi Bahaya Pornograf.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 44 TAHUN 2008 TENTANG PORNOGRAFI. (2008).
- Utomo, S. T., & Sa'i, A. (2018). Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remajadi Sekolah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(1), 170. <https://doi.org/10.21043/elementary.v6i1.4221>
- Yogyakarta, D. K. D. I. (2019). *Adiksi Pornografi Ternyata Merusak Lima Bagian Otak Sekaligus. Bagaimana Tips Mencegahnya?* <https://dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/adiksi-pornografi-adiksi-pornografi-ternyata-merusak-lima-bagian-otak-sekaligus-bagaimana-tips-mencegahnya>